

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam gerakan sinema jaman dahulu, *soviet montage* merupakan konsep dengan pengemasan dan tujuan yang serupa, yaitu untuk menciptakan makna-makna propaganda politik. Namun, dalam film ini, hanya mengambil konsep teknis *soviet montage* tanpa bertujuan propaganda politik, melainkan sebagai penciptaan makna berupa konflik yang bersifat implisit dan personal. *Soviet montage* erat kaitannya pada ranah *editing*, meskipun konsep dan visi tersebut harus sudah terbentuk bahkan dari tahap pra produksi, ketika sutradara pertama kali membaca naskah.

Konflik “Kapten Pixel” dibangun melalui deretan gambar-gambar sesuai kaidah *soviet montage* yang terdiri dari *metric*, *rhythmic*, *tonal*, *overtonal*, dan *intellectual montage*. Kekerasan seksual terhadap tokoh anak laki-laki yang menjadi sumber konflik dalam film ini disampaikan dengan teknik *intellectual montage* sebagai gambaran bahwa hal itu tidak dimengerti oleh tokoh utama yang merupakan seorang anak kecil juga. Namun, hal itu tetap dimengerti dan tersampaikan oleh para penonton film ini.

#### B. Saran

Meskipun *soviet montage* dikatakan sebagai teori *editing* dalam buku-buku teks masa kini, namun, penerapannya harus dipikirkan oleh kreator sejak dari masa pra produksi. Penggunaan *Soviet Montage* dalam karya mengharuskan kreator memiliki wawasan yang luas. Eksplorasi ide dalam menciptakan jukstaposisi gambar demi menghasilkan makna yang diinginkan adalah yang utama. Eksplorasi tersebut bisa bersumber dari manapun dan berakhir ke titik yang belum terpikirkan oleh kreator sebelumnya. Meluangkan waktu untuk bereksplorasi akan kemungkinan-kemungkinan tersebut menjadi hal yang penting dalam kreasi *soviet montage*. Ilmu-ilmu turunan lainnya

seperti psikologi, semiologi, sosiologi dan lainnya sangat bermanfaat untuk eksplorasi ide visual *soviet montage*.

Sebagai seorang kreator, akan lebih baik untuk tidak terlalu membatasi diri pada metode-metode yang sering terlihat dalam karya audio-visual lainnya. Ada banyak cara untuk menampilkan cerita dan konflik. Memperbanyak referensi juga menjadi jalan untuk berpikir secara lebih luas mengenai metode penciptaan karya. Sehingga, nantinya karya yang dihasilkan tidak hanya kuat di nilai seninya, namun juga kuat di nilai teoritisnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Biran, Misbach Yusa, *Teknis Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. 2006.
- Dancyger, Ken. *The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice*. United Kingdom: Elsevier. 2007.  
*The Director's Idea: The Path to Great Directing*. Oxford: Focal Press. 2006.
- Gianetti, Louis. *Understanding Movie*. London: Laurence King Publisher. 2005.
- Junaedi, Deni. *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta. Artciv. 2016.
- Kartawiyudha, Perdana., Rahabi Mandra, Damas Cendekia, dan Nabilah Putri Dewani. *Memasak Cerita*. Pusbang Film: Kemendikbud. 2017.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004.
- Sanyoto, Sadjiman bdi. *Nirmana: Elemen-Element Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra. 2009.
- Sitorus, Eka D. *The Art of Acting, Seni Peran untuk Teater, Film, & TV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Zoebazary, Ilham. *Kamus Istilah Televisi & Film*. PT. Gramedia Pustaka Tama. 2010.